

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Dalam sebuah pertandingan dibutuhkan peraturan untuk memberikan ketentuan bertanding dan cara pelaksanaan pertandingan, agar pertandingan dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Dengan adanya peraturan pertandingan yang harus dilaksanakan oleh pemain, maka dibutuhkan pula seorang pengawas atau hakim dalam pertandingan supaya peraturan yang ada benar-benar diterapkan sehingga tidak merugikan salah satu pihak. Untuk itulah wasit dibutuhkan untuk memberikan kontribusi terhadap permainan yang jujur, adil, dan tertib, dengan catatan wasit bertindak sebagai pengadil yang baik, tegas, adil, dan yang paling penting wasit harus menerapkan peraturan yang ada dengan tepat dan cepat.

Karena perannya yang sangat penting dalam sebuah pertandingan, wasit dituntut memiliki pengetahuan tentang peraturan permainan, kemampuan memimpin pertandingan ketegasan dalam menerapkan peraturan yang yang ditentukan, dan berjiwa adil. Wasit juga harus memiliki kemampuan fisik yang prima, gerak yang lincah, gesit, dan kejelian, karena itu merupakan dasar yang paling utama dalam menghadapi situasi pertandingan yang akhirnya tidak akan terjadi keragu-raguan dalam mengambil keputusan sehingga pertandingan berjalan dengan aman dan lancar.

Seluruh wasit memberikan kontribusi pada permainan dengan membantu meningkatkan standar permainan disegala tingkatan dengan memastikan bahwa seluruh pemain mengindahkan peraturan, memastikan bahwa setiap permainan dimainkan dengan semangat yang benar, dan membantu meningkatkan kenikmatan permainan untuk seluruh pemain, penonton dan yang lainnya. Wasit adalah orang yang bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengadil dan

pemimpin pertandingan dilapangan, dengan cara mengawasi dan menerapkan peraturan pertandingan dengan baik, tegas, tepat, dan adil.

Sedangkan dari segi psikologi seorang wasit juga harus memiliki kemampuan emosional yang baik, berupa kepercayaan diri yang baik. Kemampuan emosional sangat berperan terhadap kecakapan, ketegasan wasit dalam mengambil sebuah keputusan, dimana seorang wasit yang memiliki kemampuan emosional yang baik akan mengambil sikap dan keputusan dengan tenang, tepat, dan tidak terburu-buru, sebab keputusan wasit tidak boleh terpengaruh oleh keadaan sekitar, baik pengaruh yang ditimbulkan oleh pemain, penonton, pelatih, dan official. Karena itulah seorang wasit harus memiliki kecakapan emosional dan kepercayaan diri yang baik agar keputusannya dilapangan dapat tepat, adil, dan tidak mudah terpropokasi.

Banyak kasus yang terjadi dan mengganggu jalannya pertandingan yang disebabkan ketidakpuasan atas keputusan yang diberikan oleh wasit karena keputusan wasit yang dianggap tidak sesuai, tidak adil dan tidak tegas. Seperti pada saat PORDA Jabar Tahun 2010 di Bandung, pertandingan dihentikan karena para pemain tidak akan bermain sebelum wasit yang memimpin diganti karena pemain merasa dirugikan dan wasit tersebut tidak tegas. Wasit selalu menjadi kambing hitam setiap terjadi keributan dalam suatu pertandingan, dan tim yang kalah biasanya menyalahkan kepemimpinan wasit. Kejadian seperti itu biasanya timbul karena saat wasit memimpin pertandingan tidak memiliki kepercayaan diri yang baik sehingga mempengaruhi sikapnya dalam mengambil keputusan, dimana terjadi keragu-raguan untuk menentukan sikap yang mesti diambil, dan saat kepercayaan diri hilang atau berkurang secara otomatis tindakan yang diambil seorang wasit tidak tegas dan akan memberikan dampak berupa keputusan yang tidak memuaskan sehingga menimbulkan permasalahan dalam kepemimpinannya.

Menurut hakim, rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. Jadi,

dapat dikatakan bahwa seorang yang memiliki kepercayaan diri akan optimis didalam melakukan semua aktivitasnya, dan mempunyai tujuan yang realistic, artinya individu tersebut akan membuat tujuan hidup yang mampu untuk dilakukan sehingga apa yang direncanakan akan dilakukan dengan keyakinan akan berhasil atau akan mencapai tujuan yang telah ditetapkannya.

Selain itu seorang wasit mesti memiliki kepemimpinan yang baik pula, dalam batasan yang sangat sederhana Terry dalam Lemhannas (2011: 17) menjelaskan bahwa “*Leader is the relationship in which one person or the leader influences other to work together willingly on related task to affair that which the leader desires*”, dalam arti kata bahwa kepemimpinan merupakan hubungan seseorang dengan pemimpin dimana pemimpin tersebut dapat mempengaruhi untuk bekerja bersama-sama secara ikhlas. Dalam hal ini wasit berperan sebagai pemimpin suatu pertandingan dimana wasit tersebut mempengaruhi jalannya suatu pertandingan dan bekerjasama dengan tim yang sedang bertanding, pelatih, dan official supaya pertandingan berjalan dengan lancar dan aman.

Hal inilah yang membuat peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul Hubungan Antara Tingkat Kepercayaan Diri Dengan Kinerja Kepemimpinan Wasit Bola Voli Indoor Jawa Barat.

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data dan analisis dari data tersebut sehingga akhirnya akan menjadi sebuah kesimpulan atau hasil dari suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Adakah hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri dengan kinerja kepemimpinan wasit bola voli indoor Jawa Barat”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan kinerja kepemimpinan wasit bola voli indoor Jawa Barat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberi gambaran tentang hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan kinerja kepemimpinan wasit bola voli indoor Jawa Barat.
2. Secara praktis, dapat digunakan untuk menentukan wasit yang akan menentukan pertandingan yang penting, sesuai dengan tingkat kepercayaan diri yang baik dan kinerja kepemimpinannya.

E. Batasan Masalah Penelitian

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak menjadi luas, perlu kiranya batasan-batasan sehingga ruang lingkup menjadi jelas dan terfokus. Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, tenaga, biaya, yang dimiliki peneliti dalam penelitian ini, maka penelitian ini hanya membahas tentang hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan kinerja kepemimpinan wasit bola voli indoor Jawa Barat.